

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI BASIS
PENGEMBANGAN KARAKTER DI PESANTREN BETTET
PAMEKASAN DAN PESANTREN NURUL HUDA TALANG
SARONGGI SUMENEP MADURA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**Sulistia Prabawati
NIM. F12317315**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sulistia Prabawati

NIM : F12317315

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



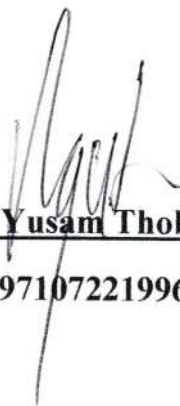
Sulistia Prabawati

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Sulistia Prabawati NIM. F12317315

Ini telah disetujui pada 10 Juli 2019

**Oleh
Pembimbing**



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.

NIP. 197107221996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Sulistia Prabawati ini telah diuji

Pada tanggal 30 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag

2. Dr. Amir Maliki Abitolkhah, M. Ag

3. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag



Surabaya, 30 Juli 2019

Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag

196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SULISTIA PRABAWATI
NIM : F12317315
Fakultas/Jurusan : PROGRAM PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : sulistia.prabawati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN
KARAKTER DI PESANTREN BETTET PAMEKASAN DAN PESANTREN
NURUL HUDA TALANG SARONGGI SUMENEP MADURA**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2019

Penulis

(SULISTIA PRABAWATI)

ABSTRAK

Sulistia Prabawati (F12317315), 2019: Implementasi Pendidikan Akhlak Sebagai Basis Pengembangan Karakter Di Pesantren Bettet Pamekasan Dan Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura

Key Word: Pendidikan Akhlak, Pengembangan Karakter, Pesantren

Penelitian ini membahas mengenai implementasi Pendidikan Akhlak sebagai basis pengembangan karakter yang diterapkan dalam pesantren, dimana pendidikan akhlak sanga terat kaitannya dengan pengembangan karakter, terlebih dengan pola pendidikan yang dilakukan dalam pesantren. Karakter yang dimaksud penulis adalah karakter religius santri.

Penelitian ini berlokasi di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Madura dan di Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura. Kedua lokasi tersebut dipilih karena kedua pesantren itu merupakan pesantren tua Madura yang dikenal sarat akan pengembangan penanaman pendidikan Karakter yang berbasis Pendidikan Akhlak.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif . Metode kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi deskripsi peristiwa atau keadaan tersebut menurut Bog dan dan Biklen.

Ada beberapa tujuan yang bias dirumuskan dar penelitian ini, diantaranya, untuk mengetahui kaitan antara Pendidikan Akhlak dengan Karakter. Untuk mengetahui peran pesantren dalam implementasi Pendidikan Akhlak .Untuk mengetahui bentuk Implementasi Pendidikan Akhlak Sebagai Basis Pengembangan Karakter Di Pesantren Bettet Pamekasan dan Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan batasan masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Pendidikan Akhlak	10
B. Karakter dan Pendidikan Karakter	25
C. Implementasi Pendidikan Akhlak Sebagai Basis Pengembangan Karakter.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis penelitian.....	41
B. Subjek penelitian.....	42
C. Lokasi penelitian	42
D. Rancangan penelitian	43
E. Tahap-tahap penelitian.....	43

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan saat ini adalah krisis karakter yang melanda anak bangsa. Salah satu permasalahan yang sering terjadi secara berulang-ulang, ketika pendidikan belum mampu menjadi kontrol sosial serta pengendali akhlak atau moralitas pelajar. Sedangkan pelajar adalah tonggak bangsa, sehingga muncul istilah “jika ingin melihat kemajuan suatu bangsa, maka lihatlah pendidikannya”, karena dengan pendidikan akan mampu menggambarkan bagaimana peradaban suatu bangsa.

Masyarakat yang berperadaban adalah masyarakat yang berpendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad Naquib Al-Attas. Menurutnya pendidikan Islam itu lebih tepat diistilahkan dengan *ta'dib* (dibanding istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan lainnya), sebab dengan konsep “*ta'dib*” pendidikan akan memberikan adab atau kebudayaan.¹

Proses pendidikan sejak dini, baik secara formal, informal, maupun nonformal, menjadi tumpuan untuk melahirkan manusia baru Indonesia dengan karakter yang kuat. Adapun karakter kuat ini dicirikan oleh kapasitas moral seseorang, seperti kejujuran, kekhasan kualitas seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain, serta ketegaran untuk menghadapi kesulitan, ketidaknakan, dan kegawatan. Karakter bangsa yang kuat bisa diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan tidak hanya mementingkan

¹ Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam, Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 1992), 332.

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kiyai.³

Dalam penelitian yang dilakukan oleh lembaga penelitian, pendidikan, penerangan, ekonomi, dan sosial (LP3ES) tahun 1974, pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti rumah penginapan. Pesantren di Jawa mirip padepokan yaitu perumahan yang dipetak-petak dalam kamar-kamar yang merupakan asrama santri.⁴

⁴ Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual, Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kopntemporer* (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 96.

Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dalam lingkungan pondok pesantren yang didirikan dalam rangka pembagian tugas mukminin untuk *iqomatuddin* sebagaimana dimaksud dalam surat At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁵

Upaya yang paling menarik adalah potensi pesantren masih melakukan kajian khusus yang bermuara pada spiritualitas kitab kuning. Tugas para santri dengan kitab kuning sebagai tradisi keilmuannya adalah untuk merelevansikan hukum dengan kondisi sosialnya meskipun tidak harus persis keadaannya.

Dalam pesanten ada beberapa system pendidikan atau pengajaran yang digunakan, diantaranya: sorogan, bandongan, halaqoh, mubahatsah serta hafalan. ⁶ Sorogan artinya seorang santri secara giliran maju berhadapan dengan kiyai atau ustadz untuk belajar. Biasanya kiyai atau ustadz tersebut hanya memberi pengarahan sekaligus membenarkan jika terjadi kesalahan baik secara membaca maupun menerjemahkan kitab.

⁵ Al-Qur'an, 122.

⁶ Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual, Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 103.

Menurut Mastuhu dalam Sofyan Sauri mengemukakan bahwa pendidikan Akhlak pada pondok pesantren memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) menggunakan pendekatan holistik dalam sistem pendidikan, 2) memiliki kebebasan terpimpin, 3) berkemampuan mengatur diri sendiri (mandiri), 4) memiliki kebersamaan yang tinggi, dan 5) mengabdikan pada orangtua dan guru.

Pendidikan dalam pesantren juga sangat efektif, serta mendapat kontrol yang besar dari pihak pengurus, ustadz, kiyai (pendidik) selama 24 jam. Semua kegiatan santri mendapat perhatian dan pengawasan secara intensif. Diisi dengan proses belajar mengajar terus menerus, segala aktivitas dan interaksi juga dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

[illegible]

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang penelitian pada pesantren putri, observasi yang dilakukan juga pada pola interaksi, proses belajar mengajar yang ada di lingkungan pesantren putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Madura dan Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura.

Penelitian ini juga penulis batasi pada pembahasan tentang implementasi pendidikan akhlak sebagai basis pengembangan karakter, dimana karakter yang dimaksud adalah karakter religious santri di Pesantren Bettet Pamekasan dan Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura

Dari latar belakang rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membuat tiga rumusan masalah sebagai berikut:

- [illegible]

Ada beberapa tujuan yang bisa dirumuskan dar penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini berguna sebagai salah satu tugas yang harus diselesaikan sebagai syarat guna mendapatkan gelar magister Pendidikan Islam.
 - b. Menambah pengalaman bagi peneliti, untuk langsung belajar serta mendapat wawasan baru secara langsung dari lapangan.

- c. Menjadi sarana untuk berlatih dalam proses penulisan karya ilmiah bagi peneliti agar semakin banyak belajar.
2. Bagi Instansi
- a. Sumbangsih khazanah pengetahuan yang diharapkan mampu membantu proses pendidikan akhlak di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Madura dan Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa membantu Instansi terkait (Universitas Negeri Islam Sunan Ampel, Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Madura dan Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura) untuk bekerjasama mengembangkan informasi dan pengetahuan baru.
3. Bagi Pengembangan Pendidikan
- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca atau masyarakat luas tentang pendiddikan akhlak sebagai basis pengembangan pendidikan karakter dalam pesantren.
 - b. Sumbangsih ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil kajian pustaka peneliti bahwa pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren, ditemukan tesis yang berkaitan dengan hal ini, yaitu:

Tesis Muhammad Asrofi, dengan judul “*Peran Podok Pesantren Fadlum Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo*”

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam tesis ini, peneliti membaginya dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama; Pendahuluan, memuat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, metode penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

[illegible]

variable yang akan diteliti.serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusaan masalah yang diajukan (hipotesis)

Bab Ketiga; Metode penelitian meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat; Hasil Penelitian meliputi; a) Gambaran Umum Pesantren (letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, pendidik dan karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura)

Bab Kelima; Analisis data meliputi; deskripsi dan penjelasan lebih dalam dari temuan serta hasil penelitian dengan teori yang ada, hingga data tersebut mampu diinterpretasikan. Pembahasan tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Sebagai Basis Pengembangan Karakter Di Pesantren Bettet Pamekasan dan Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura.

Bab Keenam: Penutup, merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Akhlak

Di dalam Da'iratul Ma'arif dikatakan:

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”

Secara terminologis (*ishthilahan*) ada beberapa devinisi tentang akhlaq. Diantaranya:³

³Ibid., 12.

a. Imam al-Ghazali

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصُدِّرُ الْأَفْعَالَ بِسُهُوَلَةٍ وَيُسِرُّ مِنَ

غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرِ وَرُؤْيَةٍ

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Ibrahim Anis

(الْحُلُقُ) حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ

حَاجَةٌ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan.

Pendidikan adalah bimbingan dari pendidik terhadap yang dididik secara universal demi terciptanya insan yang bermanfaat. Dengan adanya

12

Akhlak adalah sifat dan jiwa yang melekat dalam diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.⁵

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah perpaduan antara pendidikan dan akhlak. Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Akhlak adalah bimbingan, asuhan dan pertolongan dari orang dewasa untuk membawa anak didik ke tingkat kedewasaan yang mampu membiasakan diri dengan sifat-sifat yang terpuji dan menghindari sifat-sifat yang tercela. Atau dengan kata lain pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa anak-anak sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping itu terbiasa melakukan akhlak mulia.

⁴Hefny Rozak, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Quran* (Yogyakarta: Teras, 2014), 32.

⁵Alwan Khoiri dkk, *Akhlaq/ Tasawuf* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), 7.

Dalam masyarakat Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* menurut para pendukungnya berakar pada tiga kata. Pertama, kata *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, kata *rabiya yarba* berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al-Rabb*, juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur. Istilah lain yang digunakan untuk menunjuk konsep pendidikan dalam Islam ialah *ta'lim*. *Ta'lim* adalah proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Proses *ta'lim* tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam wilayah kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi. Sedangkan kata *ta'dib* seperti yang ditawarkan al-Attas ialah pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat tingkatannya serta tentang tempat

[illegible]

lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya pendidikan dalam perspektif hadits mengatakan bahwa ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

1. Perbuatan akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang.
2. perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan *acceptable* dan tanpa pemikiran (*unthouhgt*).
3. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan tanpa paksaan.
4. Perbuatan dilakukan dengan sebenarnya tanpa ada unsur sandiwara.
5. Perbuatan dilakukan untuk menegakkan kalimat Allah.¹²

Dengan demikian dari definisi pendidikan dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara kontinyu dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

¹² Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 5.

4. Dasar Pendidikan Akhlak

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak. Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan akhlak dalam agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an sendiri sebagai dasar utama dalam Agama Islam telah memberikan petunjuk pada jalan kebenaran, mengarahkan kepada pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹³ Di antara ayat yang menyebutkan pentingnya akhlak adalah dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam ayat tersebut Allah SWT menganjurkan hamba-Nya untuk dapat menasehati, mengajar, membimbing dan mendidik sesamanya dalam hal melakukan kebajikan dan meninggalkan keburukan. Dengan demikian Allah telah memberikan dasar yang jelas mengenai pendidikan akhlak yang mana merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah. Selain menyebutkan pentingnya pendidikan akhlak, Al-Qur'an pun menunjukkan

¹³ Oemar al-Taomy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (terj) Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 346.

Sebagaimana firman-Nya dalam QS.Al-Ahzab: 21:

Artinya: *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”* Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah merupakan figur utama sebagai manusia dan utusan Allah yang patut dijadikan panutan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Allah pun dalam ayat lain memuji kepribadian Rasulullah SAW sebagaimana firman-Nya:

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.” (QS. Al-Qalam: 4). Dasar pentingnya akhlak dalam As-Sunnah dijelaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya:

”إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق”

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Ahmad dan Baihaqi) ¹⁴

Dari ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Saw. di atas menunjukkan bahwa dasar dan pijakan pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dari dasar dan pedoman itulah dapat diketahui kriteria suatu perbuatan itu baik ataupun buruk.

[illegible]

¹⁵ Hamzah Tualeka, dkk., *Akhlaq Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 43.

Untuk menentukan baik dan buruknya akhlak seseorang maka ia harus berpegang teguh dengan al-qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW, karena hanya melalui kedua sumber inilah manusia dapat memahami bahwa sifat-sifat yang baik dan sifat-sifat yang buruk, ada beberapa aspek ruang lingkup pendidikan akhlak yaitu :

Orang islam yang memiliki akidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah SWT, dengan cara menjaga kemauannya dengan meluruskan ubudiah dasar tauhid, menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta ikhlas beramal sholeh.

[illegible]

b) Akhlak kepada diri sendiri

Manusia yang telah diciptakan dalam sibghoh Allah SWT. Dalam potensi fitroh manusia berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir maupun batin.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (QS At-taubah ayat 108)

c) Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga bisa dilakukan dengan cara berbakti kepada orang tua, bergaul dengan makfur, member nafkah sebaik mungkin.

d) Akhlak kepada tetangga

Membina tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Bahkan nabi Muhammad SAW dalam sabdanya menjelaskan bahwa “ *Tidak henti-hentinya jibril menyuruhku untuk berbuat baik kepada tetangga, hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris*” (HR Bukhori)

e) Akhlak dalam kepemimpinan

Kita sebagai manusia harus siap menjadi pemimpin dan dipimpin kalau kita menjadi orang yang memimpin maka kita berkewajiban untuk memiliki akhlak yang mulia karena kita akan menjadi teladan baik orang, kalau pun kita menjadi orang yang dipimpin maka kita harus patuh dan taat kepada pemimpin kita selama pemimpin kita tidak berbuat dzolim

f) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia seperti hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda mati.

Akhlak yang dikembangkan adalah cermin dari tugas kekhilafan di bumi yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam dapat terus berjalan sesuai fungsi ciptaan-Nya.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ
ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

*“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”. (QS. Al-An’am ayat 38)*¹⁷

¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 172-173.

- 3) Tujuan pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus “Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya”.²¹

1. Konsep Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.

Sedangkan menurut Darmiyati, sistem pendidikan yang sesuai untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang berkarakter positif adalah yang bersifat *humanis*, yang memposisikan subjek didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan keinginan.

²¹ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), 22.

diyakini seseorang dan selanjutnya diterapkan dalam hubungannya dengan tanggung jawab sosial.

Udik Budi Wibowo mengemukakan “Manusia yang berkarakter adalah individu yang menggunakan seluruh potensi diri, mencakup pikiran, nurani, dan tindakannya seoptimal mungkin untuk mewujudkan kesejahteraan umum”.²³

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

2. Makna Pendidikan Karakter

a) Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya juga harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik

²³Ibid., 35.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Penyelenggara pendidikan dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para peserta didik membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu –seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, adil dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang

[illegible]

5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.²⁶
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.²⁷
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan

²⁶Ibid., 8.

²⁷Ibid., 8.

Menurut M.Arifin dikutip oleh Mujamil Qomar. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leader ship* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok

[illegible]

Pada dasarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, tidak memiliki tujuan yang formal tertuang dalam teks tertulis. Namun hal itu bukan berarti pesantren tidak memiliki tujuan, setiap lembaga pendidikan yang melakukan suatu proses pendidikan, sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai, yang membedakan hanya apakah tujuan-tujuan tersebut tertuang secara formal dalam teks atau hanya berupa konsep-konsep yang tersimpan dalam fikiran pendidik. Hal itu tergantung dari kebijakan lembaga yang bersangkutan.³⁵

³⁴Ibid., 18.

[illegible]

mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.³⁶

Adapun tujuan khusus pesantren adalah :

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.

Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³⁸

³⁸Rohadi Abdul Fatah, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*(Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), 56-57.

C. Implementasi Pendidikan Akhlak Sebagai Basis Pengembangan Karakter

Tidak bisa di pungkiri bahwa setiap manusia ingin keterunannya dalam keadaan yang sempurna. Sempurna akhlakunya dan budi pekertinya, menjadi anak yang sholeh dan sholehah merupakan cita-cita kita semua. Berikut ini beberapa upaya atau metode yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter akhlak yang baik :

1) Memilih Jodoh Yang Baik

Sebelum kita memiliki anak, maka yang harus kita lakukan adalah memilih pasangan hidup yang shaleh atau shalehah dan berakhlak mulia, seorang wanita yang shalehah akan menjadi madrasah yang baik bagi anak keturunannya

“Wanita itu dinikahi karena 4 hal : hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya. Karena itu hendaklah kamu menikahi wanita yang baik agamanya, niscaya kamu akan beruntung (HR Bukhari dan Muslim)

2) Memahami Pentingnya Pendidikan Tauhid

Pendidikan merupakan factor penting dalam membentuk karakter seseorang terutama pendidikan tauhid, sebagaimana luqman memahamkan putranya, Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an Surat Luqman ayat 12 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS At-Tahrim ayat 6)

Ayat tersebut menyeru kepada kita untuk menjaga keselamatan keluarga kita siksa api neraka, maka salah satu cara menjaga keluarga kita dari siksa api neraka dengan bertauhid kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh karenanya jika seseorang sudah baik tauhidnya,

Salah satu factor tercepat yang bisa merubah karakter seseorang adalah teman dekat, maka pemilihan teman yang baik harus dilakukan agar karakter yang dibentuk oleh teman-temannya adalah sebuah karakter yang baik.

المرء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل

Ketika kita berteman pada orang yang baik, maka kita akan menjadi baik, tetapi ketika kita berteman dengan orang yang tidak baik maka kita bisa menjadi orang yang tidak baik juga.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat dijadikan menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan untuk diamalkan atau dikerjakan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sejak dini. Rosulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala mereka umur tujuh tahun. “ *suruhlah mereka untuk melaksanakan shalat ketika mereka umur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika*

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi deskripsi peristiwa atau keadaan tersebut menurut Bog dan dan Biklen.¹ Pendekatan kualitatif, digunakan juga untuk mempelajari, membuka, dan mengerti apa yang terjadi dibelakang setiap fenomena yang baru sedikit diketahui. Pada penelitian kualitatif, peneliti mempunyai lebih banyak keleluasaan dalam menyusun proses penelitian dan menganalisa catatan lapangan.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field researc*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial.³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

³Syaifuddin Azwar, *metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 3.

4. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini akan membahas pada bab awal tentang pendahuluan, kemudian dalam bab kedua akan membahas landasan teori yaitu teori-teori yang relevan yang dapat menjelaskan variabel yang diteliti, teori-teori tersebut bukan hanya sekedar karangan peneliti, pendapat penguasa, tetapi berdasarkan teori yang telah teruji juga secara empiris.

Pada bab tiga akan membahas tentang Metode Penelitian. Bab selanjutnya (empat) membahas tentang hasil penelitian, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, tentang pesantren Miftahul Ulum Betten Pamekasan Madura dan Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura, penemuan-penemuan dilokasi penelitian, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu bab akhir (lima) sebagai penutup meliputi kesimpulan dan saran. Penelitian akan dilakukan di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Madura dan Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura, atas kerjasama dengan beberapa fihak pesantren (pengurus, pendidik, santri) dalam jangka beberapa waktu.

5. Tahap-tahap penelitian

Pada tahap awal yaitu tahap orientasi atau deskripsi dengan *grand tour question*. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.

Tahap ketiga, adalah tahap *selection*. Pada tahap ini peneliti akan menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh.

Dalam proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan (deskripsi, tahapan, seleksi) adalah lima tahapan yang dilakukan saat peneliti memasuki obyek penelitian, ada lima tahap, (1) peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan (2) peneliti bertanya pada orang-orang yang dijumpai pada tempat tersebut (3) setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti akan menganalisis apakah jawaban yang diberikan itu benar atau tidak (4) jika jawaban atas pertanyaan tersebut telah dirasa betul, maka dibuatlah kesimpulan (5) kembali terhadap kesimpulan yang telah dibuat, seandainya kesimpulan belum kredibel maka peneliti harus masuk lapangan lagi untuk menggali data, namun jika data yang diperoleh telah kredibel, maka pengumpulan data dinyatakan selesai.⁷

⁷Ibid., 29.

penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi s
penelitian berlangsung.¹⁶

penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi s
penelitian berlangsung.¹⁶

Hebtanya, pada tahun 1982 membuka cabang di Banjarmasin dengan nama yang sama. Jenjang pendidikan formal di pesantren Mitahul Ulum Banjarmasin saat ini masih sampai di tingkat SMA. Belum ada perguruan tingginya seperti di pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan.

Para santri di Pesantren ini mendapatkan pendidikan yang mencukupi untuk menjadi insan yang berguna kelak ketika keluar dari ponpes ini. diantaranya Nahwu, Fiqih, Sorrof, Salaf dan banyak lagi yang lainnya. Dan tak lupa pula para santri diajari untuk menggunakan bahasa Madura yang halus dan bahasa Arab serta bahasa Inggris.

Selain dibekali dengan ilmu-ilmu keagamaan di Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet ini juga diberikan ilmu terapan yaitu berternak, berkebun dan pertanian dengan cara langsung menurunkan santrinya untuk melakukan kegiatan tersebut sampai akhirnya santri-santri dapat mengetahui ilmu pertanian.²

[illegible]

Sementara di luar daerah, Ponpes Miftahul Ulum juga sudah memiliki cabang di Banjarmasin (Kalsel) yang didirikan sejak 1982. Sampai saat ini sudah memiliki 1.500 santri dan sudah memiliki tiga lembaga pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

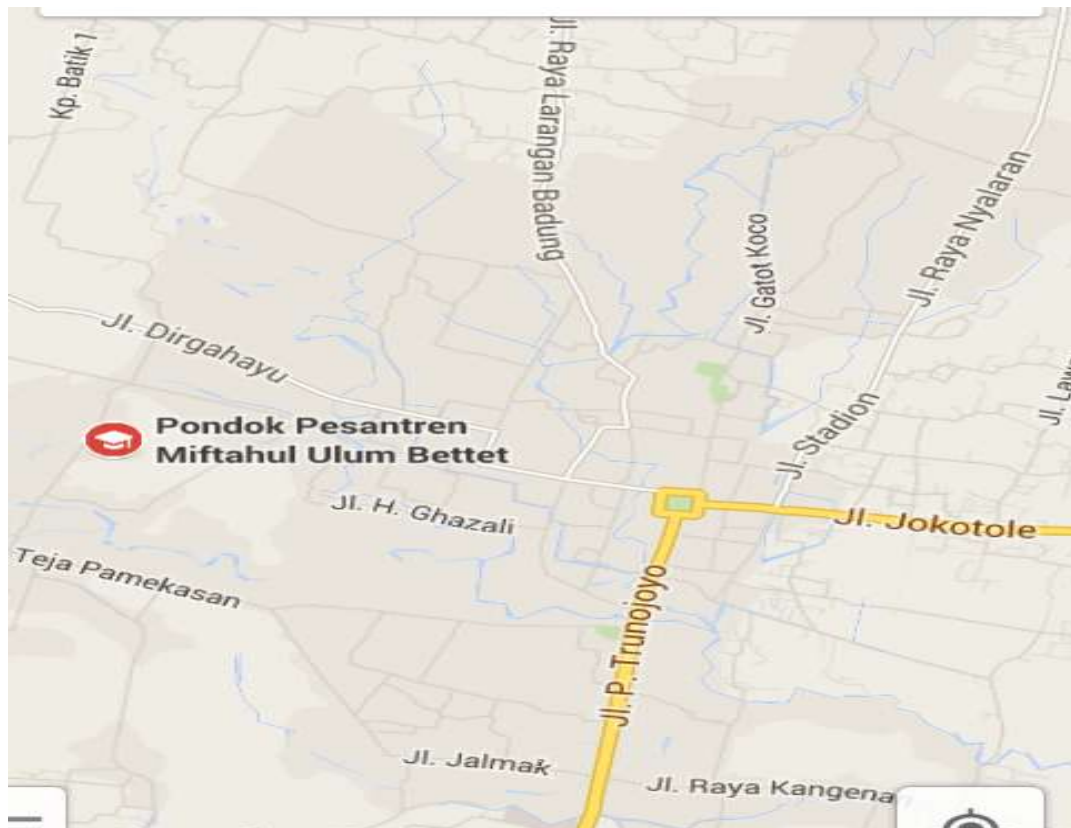
2) Letak Geografis

Berikut disajikan peta lokasi, sebagai penunjang untuk men
letak geografis pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.³

2) Letak Geografis

Berikut disajikan peta lokasi, sebagai penunjang untuk men
letak geografis pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.³

³ www.Googlemap.com



Nama : Pesantren Miftahul Ulum Bettet
 Pamekasan
 Alamat : Jalan Bettet Pamekasan Madura
 Kecamatan : Pamekasan
 Kabupaten/ kota : Pamekasan
 Propinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 69351
 Telepon : (0324) 324167
 Status : lembaga pendidikan pondok pesantren

Bila ditinjau visi, misi dan tujuan dari pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, yaitu:⁴

[illegible]

mengajarkan ilmu umum, karena ilmu memang harus dicari dan digali, bukan hanya pasrah pada keadaan.⁶

5) Tujuan Pesantren

Tujuan pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan sesuai dengan motto yang digariskan pendirinya yaitu: *Tafaqquh Fiddin* (mendalami ilmu agama) disamping menguasai ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren mengadakan berbagai inovasi atau terobosan dalam berbagai program keterampilan (*life skill*).⁷

6) Fasilitas Pesantren

Di pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini terdapat beberapa fasilitas, termasuk sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran serta pendalaman ilmu agama Islam, diantaranya sebagai berikut:⁸

a. Masjid

Sebagai salah satu pusat kegiatan santri, masjid ini terletak di dekat pesantren putra. Masjid adalah salah satu icon yang tidak bisa dipisahkan keberadaannya dari sebuah pesantren.

b. Pemonndokan atau asrama

⁶Rohmatus, pengajar di pesantren Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wawancara pribadi, Pamekasan, ahad 24 Maret 2019.

⁷ Sa'adah, ketua di pesantren Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wawancara pribadi, Pamekasan, Senin, 26 Maret 2019.

⁸Hasil observasi di pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pada Senin, 26 Maret 2019.

c. Lapangan

d. Madrasah atau sekolah

e. Perpustakaan

f. Kantin atau kopontren (koperasi pondok pesantren)

[illegible]

koperasi pondok pesantren. Kopontren ini jika diolah dengan sabar dan telaten, dapat meningkatkan kemandirian perekonomian pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, disamping memberi pengajaran bagi santriwati dalam berwirausaha dan mengolah perekonomian.

g. POSKESTREN (pos kesehatan pesantren)

Yaitu Ruang Usaha kesehatan, yang cukup sederhana bangunannya, sebagai tempat yang menyediakan layanan kesehatan bagi santri putri. Didalamnya juga terdapat tenaga medis, juga obat-obatan yang tersedia bagi santri putri yang sakit.

h. Ruang makan

Yang mampu menampung semua santriwati ketika waktu-waktu makan tiba, ruangan ini didesain khusus sebagai tempat santriwati makan.

- i. Ruang belajar dan berdiskusi

Yang mana diruangan ini para santriwati melakukan proses belajar dan berdiskusi sepulang sekolah dari lembaga formal.

j. Dapur

Sebagai tempat ibu-ibu serta juru masak pondok putri memasak untuk makanan para santriwati.

k. Lapangan

1. Kamar mandi

7) Jadwal Kegiatan Pesantren

Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Bettet⁹

- ⁹Dokumentasi kartu wali santri putri (KWSP) Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pada Selasa 27 Maret 2019.

Pesantren Nuru Huda memiliki keinginan untuk mengembangkan wawasan santri serta meningkatkan karakter santri sehingga berwawasan luas dan Berakhlak Islami.¹⁰

4) Fasilitas Pesantren

Sebagai centra kegiatan belajar mengajar, mengaji serta kegiatan-kegiatan ma'had para santri, disamping tempat peribadatan.

Sebagai tempat memasak, makan, serta penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan makanan santri.

[illegible]

Pesantren Nurul Huda Talang Saronggi Sumenep Madura memiliki struktur organisasi pesantren sebagai berikut:

Kepengurusan Santri Putri:

Koord. Bidang Pendidikan : Ustdz. Aisyah

Koord. Bidang Peribadatan : Ustdz. Nuril Hidayah

Koord. Bidang Kebersihan : Ustdz. Kholifah

Koord. Bidang Sarana Prasarana : Ustdz. Feni Himmah¹²

B. Kaitan Antara Pendidikan Akhlak Dengan Karakter

Maka pendidikan Akhlak Islami dengan arakter memiliki hubungan yang sangat erat, hasil observasi di pesantren Nurul Huda juga menunjukkan bahwa Pendidikan Akhlak dengan karakter ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisah, begitupun implementasinya, jika bertanya mengenai pendidikan karakter, maka pendidikan dalam pengembangan Akhlak merupakan bentuknya.¹³

C. Peran Pesantren Dalam Implementasi Pendidikan Akhlak

Pesantren memiliki beberapa fungsi dan peran yang sangat strategis seperti, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan sosial. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki fungsi pengembangan pendidikan santri. Sebagai fungsi lembaga sosial keagamaan pesantren mampu menampung santri dari seluruh kalangan dan elemen, tanpa membedakan ras, sebagai tempat mengembangkan ilmu agama.¹⁴

¹² Lukman, Pengajar di Pesantren Nurul Huda Talang, wawancara pribadi, Sumenep, Selasa, 27 Maret 2019.

¹³ Ust. Hackim, ustadz di pesantren Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wawancara pribadi, Sumenep, Rabu 28 Maret 2019.

¹⁴ Ibid.

¹⁷ Observasi dan wawancara pribadi di Pesantren putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pada Selasa, 27 Maret 2019.

- menunggu adzan shubuh tiba.
- c. Pelaksanaan pembiasaan pagi yaitu para santri baik putra maupun putri berbaris bersama dan membaca surah pendek sekaligus mufradat bahasa arab dan vocabulary bahasa inggris dimana hal ini dimaksudkan agar santri terbiasa memulai hari dengan disiplin dan bermakna hari dengan membaca al-Qur'an.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang dikenal sangat kental akan pengembangan serta pengamalan Akhlak Islami dalam jiwa setiap santrinya. Pendidikan yang dilakukan selama 24 jam mampu memberikan tatanan karakter yang berbeda bagi yang

[illegible]

Sosok kyai dan bu nyai yang mampu menjadi suri tauladan, mampu ‘menghipnotis’ santrinya untuk mengikuti *dawuh-dawuh* nya. Maka pesantren sangat dominan dalam mengemban peran pemaju pendidikan serta penggerak roda pendidikan yang bertumpu pada khazanah pengembangan serta implementasi pendidikan Akhlak Islami.³

Pesantren memiliki beberapa fungsi dan peran yang sangat strategis seperti, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan sosial. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki fungsi pengembangan pendidikan santri. Sebagai fungsi lembaga sosial keagamaan pesantren mampu menampung santri dari seluruh kalangan dan elemen, tanpa membedakan ras, sebagai tempat mengembangkan ilmu agama.

[illegible]

Sebagai acuan pokok pelaksanaan pendidikan pesantren mengacu pada tujuan terbentuknya pesantren baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

⁴ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: 2003), 9.

a. Penerapan Metode Pembinaan dan Pembentukan Akhlak di Pesantren Bettet Pamekasan

Pengasuh pesantren menuturkan jika dalam proses mendidik akhlak para santri untuk mewujudkan karakter yang baik, maka Pesantren Bettet memberlakukan beberapa metode, diantaranya:⁶

1) Memperluas pemahaman santri dalam berfikir

Pemahaman serta daya nalar santri harus diasah, agar pemahaman mereka tidak sempit dan mampu berfikir luwes dan luwes.

⁶ Moza, Pengasuh di pesantren Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wawancara pribadi, Pamekasan, 10 April 2019.

3) Memberikan Uswah atau contoh dari kyai kepada santri

Uswah atau contoh perbuatan yang baik menjadi karakter utama yang diandalkan dalam pendidikan akhlak guna mengembangkan karakter religious santri. Perbuatan dari kyai, guru, pengasuh merupakan cerminan utama para santri yang sedang belajar, mereka melihat dan meniru segala aspek yang ada dari pribadi sang guru, tidak heran *Uswah Hasanah* tetap menjadi model dan modal utama yang tak boleh sirna.

Santri harus tetap dan selalu didorong untuk memperbarui serta memperbaiki komitmen pada dirinya setiap hari, jangan sampai komitmen yang diimbangi dengan perbuatan baik yang nyata hanya menjadi gambaran yang sia-sia dan dilupakan santri, atau hanya menjadi rutinitas tanpa diimbangi dengan tatanan niat, maka terus memperbarui komitmen dalam menjalankan kebaikan akan mampu mencetak perkembangan karakter religious santri.

Kyai yakin bahwa apa saja yang dipelajari oleh santri di pesantren adalah baik dan pada suatu saat akan mendatangkan manfaat bagi yang bersangkutan jika sudah tiba waktunya. Misalnya, seorang santri dengan keterampilan melalui otodidak (seperti: tukang kayu, bangunan, bengkel, belajar pencak silat), pada saat ini belum bermanfaat tetapi dalam beberapa tahun kemudian akan memberikan kegunaan.

Ilmu tidak serta merta terlihat secara langsung buahnya, sehingga dalam menuntut ilmu di pesantren Miftahul Ulum Bettet pamekasan santri selalu dipesan oleh kyai untuk selalu istikomah dan bersabar dalam belajar dan beramalialah, begitu juga seorang pengajar atau kyai betul-betul mengajar dengan ketulusan dan keikhlasan.⁹

Pelaksanaan kegiatan santri sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter di pesantren putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang mampu mengajarkan pendidikan karakter bagi santriwati. Beberapa kegiatan yang ada di pesantren putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, diantaranya:

[illegible]

Bettet¹⁰

- 04:30 – 05:30 : bangun tidur dan berjama'ah subuh
- 05:30 – 06:15 : tadarus Qur'an (sistem sorogan)
- 06:15 – 08:30 : istirahat (sarapan, mencuci, dan lain-lain)
- 08:30 – 09:30 : mengaji kitab (sistem Bandungan)
- 09:30 – 12:00 : istirahat (makan siang dan lain-lain)
- 12:00 – 13:00 : berjamaah Dhuhur dengan wiridnya
- 13:00 – 16:00 : belajar formal dalam kelas
- 16:00 – 17:00 : berjamaah Ashar dengan wiridnya
- 17:00 – 18:00 : istirahat diisi mengaji Qur'an dan belajar kitab
- 18:00 – 19:00 : berjamaah Maghrib dengan wiridnya
- 19:00 – 20:00 : tadarus Qur'an (sistem sorogan)
- 20:00 – 21:00 : berjamaah Isya' dengan wiridnya
- 21:00 – 22:00 : mengaji kitab (sistem Bandungan)
- 22:00 – 23:00 : jam belajar (system musyawarah)
- 23:00 – 23:30 : gerakan batin (membaca Yasin dan sholawat)
- 23:30 – 04:00 : istirahat (Qiyamul lail)

[illegible]

Apabila santriwati melakukan pelanggaran, serta tidak mematuhi jadwal pembelajaran yang sudah diberlakukan, maka santriwati akan dikenai ta'ziran atau hukuman, ta'ziran tersebut berguna sebagai pengingat serta menjadikan santriwati lebih giat dalam menjalankan jadwal kegiatan serta tata tertib pesantren. Ta'ziran yang berlaku dipesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan antara lain sebagai berikut.¹²

- ¹¹ Siti As'adah, ketua di pesantren Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wawancara pribadi, Pamekasan, Selasa 27 Maret 2019
- ¹² Siti As'adah, ketua di pesantren Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wawancara pribadi, Pamekasan, Selasa 27 Maret 2019

Pembentukan Akhlak Santri

Prinsip pendidikan pesantren dalam membangun akhlak para santri yaitu melalui penerapan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

Dengan metode ini di pesantren Miftahul Ulum Bettet ustadz menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Di pesantren Miftahul Ulum Bettet sasaran metode ini biasanya kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Quran. Melalui sorogan, pengembangan intelektual santri dapat ditangkap oleh kiai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran terhadap santri-santri tertentu

Bagi santri yang belum menguasai materi pembelajaran, ustad atau ustadzah akan memberikan bimbingan khusus kepada santriwati serta memberikan tambahan jam belajar. Termasuk penanaman karakter dan suri tauladan ustadz yang bisa ditiru oleh santri yang belajar secara intensif.¹⁴

Dalam pengajian dengan metode Weton, pembelajaran dilakukan pada waktu tertentu, misalnya sebelum atau sesudah melakukan shalat fardu, santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, sementara santri mengikuti pembacaan kitab oleh kyai dengan memperhatikan kitab yang mereka bawa masing-masing. Santri juga membuat catatan seperlunya, baik dituliskan pada sisi kitab atau menyisipkannya di lembaran-lembaran catatan lain.

¹³ Moza, pengajar di pesantren Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wawancara pribadi, Pamekasan, Selasa 27 Maret 2019

[illegible]

3) Metode Muhawarah

Metode Muhawarah, yaitu melatih diri untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab, biasanya ada yang mewajibkan muhawarah ini setiap hari dan ada yang diwajibkan beberapa hari dalam satu minggu.

Di pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, santriwati tidak harus menggunakan Bahasa Arab sebagai percakapan penuh sehari-hari, namun dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode Muhawarah ini, disamping melatih keberanian, kekritisannya santriwati dalam belajar dan mempraktekkan ilmunya, disamping itu melalui metode ini,

[illegible]

santriwati juga diajari melatih dan menanamkan karakter tanggung jawab.¹⁶

4) Metode Halaqah

Halaqah ini merupakan sistem kelompok kelas dari system *Bandongan.Halaqah* yang arti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa dengan formasi duduk melingkar, yang belajar di bawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat.*Halaqah* ini juga merupakan kelompok belajar dengan menggunakan metode diskusi tak terstruktur untuk memahami isi.

Dipesantren Miftahul Ulum metode halaqoh ini sering diterapkan dan efektif, santriwati mampu belajar dengan terbuka dari berbagai macam karakter yang ada.¹⁷

Santriwati dipesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan
juga merasa nyaman ketika belajar menggunakan metode Halaqah,

5) Metode Mudzakah

Metode mudzakah adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyyah seperti aqidah, ibadah dan masalah agama pada umumnya. Aplikasi metode ini dapat mengembangkan dan membangkitkan semangat intelektual santri. Mereka diajak berfikir ilmiah dengan menggunakan

¹⁶ Nyai Farida, pendiri pesantren Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wawancara pribadi, Pamekasan, Selasa 27 Maret 2019

¹⁷ Moza, pengajar di pesantren Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wawancara pribadi, Pamekasan, Selasa 27 Maret 2019

peduli dan terlibat aktif pembelajaran dengan warga sekitar serta melatih kepekaaan sosial.²¹

7) Metode Kombinasi

Berikut ini beberapa metode hasil penyesuaian dengan pendidikan formal yaitu :

1. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata tampaknya masih terdengar cukup asing bagi pesantren kecuali ziarah makam-makam wali songo atau ziarah kemakam-makam kiai terdahulu.

Dengan metode ini yang diterapkan di pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, bisa mengajarkan dan menanamkan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial, karena santriwati langsung terjun ke lapangan, seperti santriwati diajak ziarah, belajar bertani dan berkebun, dekat dengan warga, melatih kepekaan sosial disamping mendalami berbagai ilmu terlebih ilmu agama.²²

2. Metode Diskusi

Sekarang metode ini juga diterapkan di pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, bukan hanya diterapkan di bangku pendidikan formal. Diskusi membuka kesempatan timbulnya pemikiran yang baru dengan dasar argumen ilmiah. Sikap

²¹ Nur Hasanah, santriwati di pesantren Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wawancara pribadi, Pamekasan, Rabu 28 Maret 2019

²² Jazirah, ustadzah di pesantren Putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wawancara pribadi, Pamekasan, Rabu 28 Maret 2019

toleran, sportif terhadap munculnya ide-ide baru menemukan penyaluran dan mendorong timbulnya daya kreatif yang tajam, disamping itu dengan diskusi juga membuka keberanian santriwati dalam berargumen juga memunculkan karakter tanggung jawab dengan argument yang disampaikan.²³

system yang diterapkan di pesantren, system tersebut awalnya seperti menyiksa batin santri, namun lama-lama santri akan terbiasa dan tanpa paksaan lagi atau tanpa takut dihukum dalam menjalankannya.²⁴

3. Ilmu fiqih menggunakan kitab Fathul Mu
 4. Ilmu akhlak menggunakan wash
Abaa lil Abna'
 5. Ilmu hadits menggunakan Bulughul M
- c) Untuk Kelas Aliyah:
1. Ilmu nahwu dan shorrof menggu
kitab Alfiyah ibn Malik
 2. Ilmu fiqih menggunakan kitab Fathul M
 3. Ilmu akhlak menggunakan kitab Ta
Muta'allim

3. Kegiatan-kegiatan lain yang menjadi kebiasaan dalam keseharian adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan shalat tahajjud bersama, dalam hal ini semua santri diwajibkan untuk melaksanakan shalat tahajjud bersama dilanjutkan dengan istighotsah sembari menunggu adzan shubuh tiba.
- b. Pelaksanaan pembiasaan pagi yaitu para santri baik putra maupun putri berbaris bersama dan membaca surat-surat pendek sekaligus mufradat bahasa arab dan vocabulary bahasa inggris dimana hal ini dimaksudkan agar para santri terbiasa memulai hari dengan disiplin dan memulai hari dengan membaca ayat al-Qur'an.
- c. Merapikan alas kaki disaat berjamaah merupakan pembiasaan yang dilakukan para santri di saat sebelum melaksanakan shalat berjamaah di musholla dimana para santri bahu membahu merapikan alas kaki temannya sehingga ketika turun dari musholla semua alas kaki sudah dalam keadaan rapi.²⁶

[illegible]

PENUTUP

1. Kaitan antara Pendidikan Akhlak dengan karakter tercermin dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting menurut Yuhanar Ilyas. Dibuktikan dengan di utusnya Nabi Muhammad SAW membawa misi untuk memperbaiki akhlak manusia. Kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaknya yang baik, begitu juga kehancuran masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaknya yang jatuh dan bobrok, menurut Rachmat Djatnika. Maka pendidikan Akhlak dengan karakter memiliki hubungan yang sangat erat, hasil observasi di Pesantren Bettet dan Pesantren Nurul Huda juga menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dengan karakter ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisah, begitupun dalam implementasi pendidikan akhlak dalam rangka meningkatkan karakter baik serta karakter religius yang harus terus berkembang.
2. Peran Pesantren dalam implementasi pendidikan Akhlak memiliki beberapa fungsi dan peran yang sangat startegi seperti, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan sosial. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki fungsi pengembangan pendidikan santri. Sebagai fungsi lembaga sosial keagamaan pesantren mampu

Pengembangan Pendidikan Karakter salah satunya terwujud dalam kurikulum yang dipakai di Pesantren Nurul Huda dan Pesantren Mifathul Ulum. Kurikulum pesantren yang lebih menekankan pada pendalaman kitab kuning, penekanan penanaman akhlak sebagai pengembangan Pendidikan karakter santri menjadi fokus dan tujuan utama yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, benar-benar mampu memberikan perkembangan dan peningkatan karakter baik pada santri, disbanding sebelum mereka mengikuti kegiatan-kegiatan serta system pendidikan di pesantren yang menitikberatkan pada pendidikan dan pengajaran akhlak.

1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Anhari, Masjukur. 2007. *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren (Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Islam)*. Surabaya: Diantama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azwar, Syaifuddin.1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchori, Mochtar. 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Busyairi, Harits. 2006. *Dakwah Kontekstual, Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- D Marimba, Ahmad. 1992. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung:PT. Al-Ma'arif.
- Daradjat, dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jannatut Ali-Art.
- Djaelani, Abdul Qodir. 1994. *Peran Ulama' dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: PT Bina ILMU.

